

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah selalu menitik-beratkan programnya untuk meningkatkan hasil produksi pangan. Untuk keperluan itu pemerintah berusaha menggalakan sektor pertanian termasuk sub - sektor peternakan dengan maksud untuk meningkatkan mutu gizi makanan penduduk perkapita. Salah satunya program pemerintah di sub- sektor peternakan adalah untuk menggalakkan swasembada daging, dengan mengembangkan komoditas peternakan penting di Indonesia seperti ternak kambing. Ternak kambing merupakan komoditas peternakan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat di pedesaan yang umumnya dipelihara oleh peternak sebagai usaha sampingan.

Ternak kambing merupakan salah satu ternak ruminansia kecil yang memiliki manfaat yang sangat tinggi bagi manusia, selain sebagai penghasil daging, kambing juga memiliki manfaat lain yaitu sebagai penghasil kulit, susu dan tinja sebagai bahan pupuk organik yang berkualitas tinggi. Ternak kambing juga memiliki keunggulan tersendiri yaitu dalam hal pemeliharaannya yang cukup sederhana dibandingkan dengan beberapa jenis ternak lainnya. Dan tidak membutuhkan modal yang banyak (Muljana,2001).

Secara teoritis, kambing dapat menghasilkan 6 – 9 anak setiap dua tahun. Reproduksi kambing juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi yang ada. Daging kambing memiliki kandungan lemak total, kolestrol, lemak jenuh yang lebih rendah jika dibandingkan dengan daging lain pada umumnya. Kandungan protein daging kambing hampir sama dengan daging lainnya, akan tetapi daging kambing memiliki karakteristik yang khas dalam lemak jenuh dan kolestrol. Ternak kambing mempunyai peranan pada tiga aspek utama yaitu aspek biologis, ekonomi dan sosial budaya masyarakat yang memungkinkan pengembangan ternak kambing. Sehingga keberadaan kambing tidak saja dapat menciptakan lapangan pekerjaan maupun

lapangan usaha, namun juga memberikan penghasilan dan pendapatan (Sutama, 2004).

Salah satu daerah yang banyak kambing dipelihara adalah Desa Tunggulo Kecamatan Tilongkabila Kabupatean Bone Bolango. Di desa tersebut kambing dipelihara sebagai sumber pendapatan yang merupakan salah satu alternatif pekerjaan, selain itu mereka juga membeli kambing dari tempat lain kemudian dijual lagi ke orang lain yang membutuhkan kambing (Rivani,2004).

Kambing diperjual belikan oleh masyarakat gorontalo tak terkecuali oleh masyarakat Desa Tunggulo, Kecamatan Tilongkabila, Kabupatean Bone Bolango untuk memenuhi permintaan masyarakat karena banyaknya melakukan aqiqah yang sudah merupakan budaya masyarakat setempat setelah melahirkan anak.

Oleh karena itu Melihat prospek besar dari usaha peternakan kambing harusnya masyarakat memikirkankan bagaimana usaha ini berkembang sehingga akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan para peternak kambing di Desa Tunggulo Kecamatan Tilongkabila Kabupatean Bone Bolango tersebut Namum pada kenyataannya tidak semua orang berpikiran sama untuk mengembangkan ternak kambing.

Untuk mendapatkan sumber tentang populasi dan keadaan peternak kambing Di desa Tunggulo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data populasi ternak kambing Di Kabupaten Bone Bolango.

No.	Kecamatan	Populasi
1	Bone	780
2	Bone raya	531
3	Bone Pantai	666
4	Botu Pingge	410
5	Bulanggo Selatan	112
6	Bulanggo Timur	92
7	Bulanggo Ulu	154
8	Bulanggo Utara	254
9	Bulawa	606
10	Kabila	353

11	Kabila Bone	1061
12	Pinogu	10
13	Suwawa	259
14	Suwaw Selatan	114
15	Suwawa Twngah	75
16	Suwawa Timur	148
17	Tapa	141
18	Tilongkabila	611
Total		6381

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Bone Bolango

Dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa populasi ternak kambing di Kabupaten Bone Bolango jumlahnya 6381 ekor. Populasi terbanyak di setiap Kecamatan yaitu Kecamatan Kabila Bone, yang paling terendah adalah Kecamatan Pinogu. Jumlah populasi yang menjadi sasaran penelitian adalah kecamatan Tilongkabila dengan jumlah populasi ternak yaitu 611 ekor, dengan urutan ke empat populasi yang terbanyak di Kabupaten Bone Bolango. Padahal Menurut Sarwono (2007) bahwa nilai ekonomi, sosial dan budaya beternak kambing sangat nyata. Besarnya nilai sumber daya bagi pendapatan keluarga petani bisa mencapai 14-25% dari total pendapatan keluarga. Sehubungan dengan kurangnya animo masyarakat beternak kambing sangat menarik untuk diteliti mengapa masyarakat tersebut membuat pilihan beternak kambing. Sementara sebagian masyarakat lain tidak tertarik beternak kambing. Hal ini tentunya disebabkan beberapa hal yang dijadikan alasan mengapa masyarakat tersebut memilih beternak kambing. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pilihan Masyarakat Beternak Kambing di Desa Tunggulo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengapa masyarakat memilih beternak kambing di Desa Tunggulo Kecamatan Tilongkabila Kabupatean Bone Bolango ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat alasan masyarakat menentukan pilihan beternak kambing di Desa Tunggulo Kecamatan Tilongkabila Kabupatean Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman bagi peneliti untuk mengamati pelaksanaan teori yang didapatkan di bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi peternak kambing di Desa Tunggulo Kecamatan Tilongkabila Kabupatean Bone Bolango.
3. Sebagai bahan acuan atau referensi terhadap peneliti selanjutnya.